



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB AUDIT DELAY DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



**FANDI IRAWAN
06153047**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Ketua Jurusan Akuntansi, Pembimbing skripsi, dan Penguji Skripsi menyatakan bahwa:

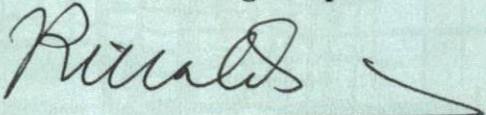
Nama : Fandi Irawan
No. BP Mahasiswa : 06 153 047
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

Telah selesai di sidangkan pada seminar skripsi tanggal 26 Juli 2011 berdasarkan ketetapan dan peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Pembimbing Skripsi dan Dosen Penguji,

Pembimbing Skripsi

Penguji Skripsi



Drs. H. Rinaldi Munaf, Msi, Ak, CPA Drs. Jonhar, Msi, Ak Drs. A. Rizal Putra, Msi, Ak


Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof.DR.H. Syafruddin Karimi, Se, MA

DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak.

	No. Alumni Universitas :	Fandi Irawan	No. Alumni Fakultas
			
<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 28 April 1987 b). Nama Orang Tua : Yasri Ahmad (ayah), Ernita (Ibu) c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Akuntansi e). No.BP : 06153047 f).Tgl Lulus : 19 September 2011 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK : 3.05 i). Lama Studi : 5 tahun j). Alamat Orang Tua : Jl. Koto Lalang No. 11, Bandar Buat, Padang</p>			

Analisis Faktor Penyebab Audit *Delay* dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Skripsi S1 Oleh : Fandi Irawan
Pembimbing : Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA

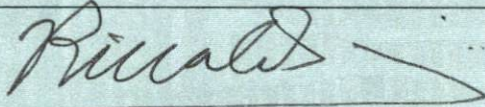
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor penyebab audit *delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menekan lamanya waktu audit.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris karena menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Keywords: Analisis Faktor Penyebab Audit *Delay* dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham*

Abstrak telah disetujui oleh Pembimbing.

Tanda Tangan	
Nama Terang	Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juli 2011.
Abstrak telah disetujui oleh Penguji :

Tanda Tangan		
Nama Terang	Drs. A. Rizal Putra, Msi, Ak.	Drs. Jonhar, Msi, AK

Mengetahui:
Ketua Jurusan:
Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Ribuan puji dan syukur saya panjatkan atas karunia yang diberikan ALLAH SWT MAHA Pengasih, dan MAHA Pengabul Doa hamba-NYA. Melalui kesempatan ini saya juga menyampaikan ribuan terimakasih kepada orang-orang yang turut serta dalam membantu saya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Kepada mama dan papa. Terimakasih ma atas doa-doa nya selama ini, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di kampus ini. Big thanks for you always my beloved MAMA... Moga ananda dapat menjadi orang yang sukses, yang mampu menyenangkan orang disekitar. Amiin.
2. Kepada Little Eindjie ku....ahahaha.. Anggy Widya Herman,SE. nama yang panjang sekali...:D terima kasih atas dorongan, support, bimbingan, doa, dan kenyingiran nya. Thanks for all things that you have done to me...:(anata ni aital..
3. For the only one sister I have, Popi, Thanks for your support...:D also da Very, Dua orang Kamanakan kecil ku Keychi dan Aiya..Luv both of you :D My only one Brother, Mr. Beny, ST. and his wife Uni Neneng ehehe, doa kan adikmu sukses juga bro..
4. Drs. H. Rinaldi Munaf, Msi, Ak, CPA selaku pembimbing skripsi ku. Makasi pak atas bimbingan dan bantuannya selama fandi menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. A. Rizal Putra, Msi, Ak dan Drs. Jonhar, Msi. Ak selaku tim dosen penguji skripsi. Makasi atas kesempatannya pak..
6. Ibu Sri Dewi Edmawati, dan Ibu Rahmi selaku dosen yang pernah fandi desak-desak, dan sekaligus dosen penguji kompre yang meluluskan fandi. Kompre yang menyenangkan berisi curhatan. Thanks to you bu...
7. Semua Angkatan 2006, NAGA 9 (masih pada ingat ga?), teman-teman AOC 2006, dan semua nya yang tidak bisa saya sebutin. Rio Mamak yang telah memberikan trik untuk bimbingan dan semangat nya, dan lainnya. Adik2 angkatan 2007, 2008, 2009 terima kasih

8. Prof. DR. H. Syafrudin Karimi, SE., MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi
9. Dr. H. Yuskar, SE.,MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Terima kasih atas perhatian Bapak terhadap kami mahasiswa
10. Semua staff di Biro akuntansi Mama Loli (acok kanai berangkat wak ☹), Uni eva, da Ari (eheheheh).
11. Semua dosen2 akuntansi yang telah mendidik kami jadi sarjana akuntansi, terima kasih Bapak/Ibu, semoga kebaikan kalian diterima oleh Nya..

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi. Berdasarkan dari kendala dan batasan yang dihadapi, saya menyadari bahwa skripsi ini masih butuh perbaikan. Akhirnya, saya harap skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pembaca dan pengguna selanjutnya.

Padang, September 2011

Fandi Irawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor penyebab audit *delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menekan lamanya waktu audit.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris karena menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Keywords: Analisis Faktor Penyebab Audit *Delay* dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Batasan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Audit Delay</i>	9
2.2 Laporan Keuangan	11
2.3 Audit atas Laporan Keuangan	13
2.4 Laporan Audit	14
2.5 Saham.....	20
2.6 Kepemilikan Publik dan <i>Audit Delay</i>	21
2.7 Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Delay</i>	22
2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan <i>Audit Delay</i>	24
2.9 Umur Perusahaan dan <i>Audit Delay</i>	26
2.10 <i>Audit Delay</i> dan Harga Saham	27
2.11 Review Penelitian Terdahulu	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Populasi, Sampel, dan Sampling.....	31
3.3	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	32
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	32
3.4.1	Pengujian Pertama.....	32
3.4.2	Pengujian Kedua	33
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1	Uji Normalitas	37
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	37
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	37
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas	37
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	38
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi R^2	38
3.5.3.2	Uji F	38
3.5.3.3	Uji t.....	38

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	41
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1	Pengujian Normalitas.....	46
4.3.2	Pengujian Heterokedastisitas	47
4.3.3	Pengujian Multikolinearitas.....	49
4.3.4	Pengujian Autokolerasi.....	50

4.4	Pengujian Hipotesis.....	51
4.4.1	Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	51
4.4.1.1	Uji Koefisien Determinasi R^2	51
4.4.1.2	Uji F.....	52
4.4.1.3	Uji t.....	53
4.4.2	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Perubahan Return saham.....	55
4.4.2.1	Uji Koefisien Determinasi R^2	55
4.4.2.2	Uji F.....	56
4.4.2.3	Uji t.....	56
4.5	Rangkuman Hasil Penelitian.....	58
4.6	Pembahasan.....	58

BAB V : PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	62
5.1.1	Kesimpulan Pengujian Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap <i>Audit Delay</i>	62
5.1.2	Kesimpulan Pengujian Pengaruh <i>Audit Delay</i> Terhadap Perubahan <i>Return Saham</i>	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Implikasi Penelitian Dimasa yang Akan Datang.....	64

DAFTAR REFERENSI

DAFTAR TABEL

Tabel 4-1	42
Tabel 4-2	43
Tabel 4-3	43
Tabel 4-4	46
Tabel 4-5	48
Tabel 4-6	49
Tabel 4-7	50
Tabel 4-8	51
Tabel 4-9	52
Tabel 4-10	53
Tabel 4-11	55
Tabel 4-12	56
Tabel 4-13	57
Tabel 4-14	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini telah menimbulkan peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh para pemakai informasi keuangan sebagai prediksi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sehubungan dengan hal tersebut, ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pemakai informasi keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif penting dalam penyajian laporan keuangan, agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan secara tepat dan akurat bagi para pemakainya. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan harus memuat empat karakteristik kualitatif. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Abdulla (1996) mengatakan *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani. *Audit delay* merupakan faktor penting dalam pasar modal karena laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat dipercaya oleh pemakai informasi keuangan khususnya investor. Semakin pendek periode *audit delay*, maka akan semakin

besar manfaat laporan keuangan karena nilai informasi keuangan yang terkandung di dalamnya akan semakin relevan bagi para pemakainya.

Keterlambatan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh lamanya *audit delay* akan menyebabkan nilai relevansi informasi berkurang bahkan hilang, sehingga akan sangat merugikan *stakeholders*. Selain itu, keterlambatan publikasi laporan tahunan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten atau perusahaan publik sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya. Keterlambatan publikasi laporan tahunan juga bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi yang dimanifestasikan dalam kegiatan perdagangan di pasar modal melalui penjualan atau pembelian saham perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara berkala merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan *go-public* untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan auditor dengan

pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pembaharuan keputusan ini tidak hanya sekedar untuk pengawasan oleh BAPEPAM dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tetapi juga diperlukan oleh investor atau pemodal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai *audit delay* juga dilakukan di Indonesia. Utami (2003) melakukan penelitian tentang keterlambatan publikasi laporan tahunan emiten dengan menggunakan variabel jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah KAP, jenis pendapat akuntan publik, ukuran perusahaan, laba atau rugi yang dilaporkan perusahaan, *extraordinary item*, komite audit, dan jumlah kepemilikan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel rugi perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik, jenis pendapat akuntan publik, ukuran perusahaan, *extraordinary item*, komite audit, dan jumlah kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sesuai dengan penelitian Abdulla (1996). Namun penelitian Utami (2003) dan Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan hasil yang berbeda di mana mereka tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap 879 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 sampai 2006. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian Saleh (2004) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut Tjiptono (2001) LQ 45 merupakan suatu forum yang di dalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tidak sembarang perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ 45. Duduk di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Saham-saham perusahaan ini tentunya sangat aktif diperdagangkan di lantai bursa.

Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap enam bulan sekali dan akan diadakan *review* yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap

bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat.

Tujuan dari indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Faktor Penyebab *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan *Return Saham* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel-variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap perubahan return saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur pengaruh variabel-variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengukur pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai faktor penyebab *audit delay* dan pengaruhnya terhadap perubahan *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperoleh pemahaman lebih baik mengenai praktik *audit delay* di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada badan regulator pasar modal dan dewan pembuat standar akuntansi untuk mempertimbangkan faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay* dalam membuat regulasi atau kebijakan. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan dorongan kepada auditor untuk merencanakan pekerjaan audit dengan efektif dan efisien sehingga membantu terciptanya ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

3. Hasil penelitian ini mungkin juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap perubahan return saham pada perusahaan kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai 2009. Rentang waktu untuk melihat perubahan return saham hanya satu hari sebelum dan satu hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bagian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang survei literatur mengenai *audit delay*, laporan keuangan, audit atas laporan keuangan, laporan audit, saham, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), umur perusahaan dan review penelitian terdahulu untuk membangun hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan interpretasi data.

5. Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta implikasi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Audit Delay*

Menurut Knechel dan Payne (2001) *Audit delay* adalah periode waktu antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit perusahaan. *Audit delay* akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam rangka peningkatan pengurangan *audit delay* harus diperhatikan isi informasi, relevansi informasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *timing or earnings announcement* yang berkaitan dengan *audit delay*.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menentukan relevansi informasi keuangan yang merupakan salah satu karakteristik kualitatif penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena laporan keuangan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan tersebut terdiri dari pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan karyawan serta pihak eksternal perusahaan yaitu pemegang saham (*stockholders*), investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat yang memiliki tujuan berbeda sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang.

Keterlambatan penyelesaian laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak guna



menjamin keandalan laporan keuangan. Proses penyediaan informasi akuntansi ke publik memberikan nilai informasi dari laporan keuangan audit yang akan ditentukan oleh audit delay. Selain itu, keterlambatan penerbitan laporan keuangan juga disebabkan oleh lamanya waktu audit yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam menyelesaikan pekerjaan audit tersebut, auditor memerlukan waktu dalam pengumpulan bukti-bukti pendukung untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Sehubungan dengan penyediaan informasi tersebut, pada tahun 2003, BAPEPAM mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan perusahaan.

Menurut Bandi (2002), kriteria keterlambatan terdiri dari:

1. Keterlambatan audit (*Auditors' Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEI.
3. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

Audit delay dapat mengakibatkan ketidaktepatan waktu penyajian informasi keuangan kepada publik sehingga berpengaruh terhadap reaksi pasar dalam menginterpretasikan informasi keuangan yang telah disajikan.

Ketidaktepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dan bisa mengakibatkan keputusan yang kurang relevan untuk kondisi tertentu.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana atau wadah yang bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan SAK disertai dengan pengungkapan wajar yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan

penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh Standar Akuntansi.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 sampai 46 (IAI, 2004, 7-12) dinyatakan bahwa karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya mencakup:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakainya. Dalam hal ini, pemakainya diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

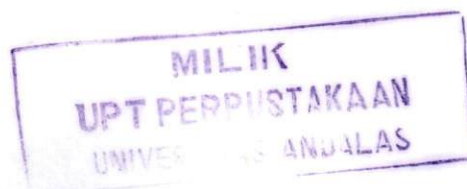
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu (*timeliness*). Suatu informasi akan kehilangan relevansinya jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan.

2.3 Audit atas Laporan Keuangan

Menurut Arens dan Loebbecke (2003) *Auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan (informasi yang diuji) telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Selain itu, audit atas laporan keuangan juga bertujuan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha, serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



Asumsi dasar dari audit atas laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan dimanfaatkan oleh berbagai pengguna untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut PSAK No.1, manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat dan membangun serta memelihara pengendalian intern, diantaranya mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi (termasuk peristiwa dan kondisi) yang konsisten dengan asersi manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan.

2.4 Laporan Audit

Laporan audit merupakan alat utama yang digunakan oleh auditor independen untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada para pemakai informasi keuangan. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Penyusunan laporan audit didasarkan pada standar audit yaitu standar pelaporan yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut SPAP (2001), standar pelaporan terdiri dari empat yaitu:

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut pada periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan tersebut tidak dapat diberikan. Karena nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik (2001) menyatakan bahwa laporan audit bentuk baku terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup audit, dan paragraf pendapat. Dalam paragraf pengantar terdapat tiga hal yang harus diungkapkan auditor, yaitu tipe jasa yang diberikan, objek yang diaudit, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya. Paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa audit telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut, serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang

memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan audit. Paragraf pendapat berisi pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan SAK.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001), unsur pokok yang harus terdapat dalam laporan audit bentuk baku adalah:

1. Suatu judul yang memuat kata independen.
2. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor
3. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan auditnya.
4. Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Suatu pernyataan bahwa standar *auditing* mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
6. Suatu pernyataan bahwa audit meliputi pemeriksaan bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan, penentuan prinsip akuntansi yang digunakan, estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

7. Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakannya memberikan dasar yang memadai untuk memberikan pendapat.
8. Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
9. Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, dan nomor izin usaha Kantor Akuntan Publik (KAP).
10. Tanggal laporan audit yang merupakan tanggal selesainya pekerjaan lapangan auditor.

Bagian terpenting dalam laporan audit adalah pernyataan pendapat auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK yang dinyatakan dalam paragraf pendapat. Pendapat auditor terdiri dari lima macam yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan SAK, tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit, adanya pengungkapan memadai dalam laporan keuangan, dan tidak terdapat kondisi yang memerlukan paragraf penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat hal-hal yang memerlukan paragraf penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar sesuai

dengan SAK, audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit, dan adanya pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Hal-hal yang memerlukan paragraf penjelasan (*explanatory language*) adalah:

- a. Terdapat ketidakkonsistenan penerapan SAK.
- b. Adanya keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang disebabkan oleh kondisi atau peristiwa seperti kerugian signifikan yang terjadi terus-menerus, kesulitan keuangan, atau tuntutan hukum terhadap perusahaan.
- c. Auditor setuju dengan pertukaran standar akuntansi yang digunakan klien.
- d. Adanya penekanan terhadap hal-hal tertentu seperti transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, peristiwa setelah tanggal neraca, dan masalah-masalah akuntansi.
- e. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK kecuali pos-pos tertentu atau dampak hal yang berkaitan dengan hal-hal yang dikecualikan. Hal-hal yang menyebabkan auditor mengeluarkan laporan wajar dengan pengecualian adalah sebagai berikut:

a. Terdapat pembatasan dalam lingkup audit

Pembatasan dalam lingkup audit dapat disebabkan oleh klien maupun oleh keadaan seperti waktu pelaksanaan audit, kegagalan memperoleh bukti kompeten yang cukup, atau ketidakcukupan catatan akuntansi.

b. Adanya penyimpangan dari SAK

Auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila pos-pos tertentu dalam laporan keuangan secara material telah terpengaruh oleh suatu penyimpangan dari SAK. Dalam laporannya, auditor harus menjelaskan dampak utama hal-hal yang dikecualikan tersebut terhadap posisi keuangan, hasil usaha, atau arus kas.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini diberikan jika laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK dan terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor dapat memberikan pendapat ini jika lingkup audit tidak dibatasi sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor tidak yakin bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar karena lingkup audit sangat dibatasi dan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.5 Saham

Saham merupakan salah satu jenis aset finansial yang dapat dipilih oleh investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Tandelilin (2001), saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Sebagai tanda bukti kepemilikan, saham memiliki beberapa karakteristik yuridis yaitu:

1. *Limited Risk* yaitu pertanggungjawaban pemegang saham hanya sebesar jumlah yang disertakan ke dalam perusahaan.
2. *Ultimate Control* yaitu arah dan tujuan perusahaan akan ditentukan oleh pemegang saham secara bersamaan melalui RUPS.
3. *Residual Claim* yaitu pemegang saham memiliki posisi paling bawah dibanding dengan pemegang hasil usaha perusahaan, artinya pemegang saham memiliki klaim terakhir jika perusahaan dilikuidasi.

Harga saham merupakan hasil negosiasi antara penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Tawar-menawar ini didasarkan pada evaluasi terhadap keadaan dan prospek usaha emiten. Kecenderungan yang terjadi adalah penjamin emisi akan mengusulkan harga yang relatif lebih rendah dari harga saham yang diminta oleh emiten.

Secara umum, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Menurut Alan Gart (1998), faktor-faktor yang

mempengaruhi pembentukan harga saham adalah kondisi pasar secara keseluruhan, kondisi industri sejenis, dan kinerja perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan mempengaruhi harga efek atau saham ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Faktor fundamental seperti kemampuan manajer perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan keuntungan, manfaatnya terhadap perekonomian nasional, dan kebijakan pemerintah.
2. Faktor teknis seperti perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi, serta kekuatan pasar.
3. Faktor sosial, ekonomi, dan politik seperti tingkat inflasi, kebijakan moneter, musim, dan keadaan politik.

2.6 Kepemilikan Publik dan *Audit Delay*

Pihak publik membutuhkan informasi yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka dalam membeli, menahan, dan menjual saham-saham suatu perusahaan. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Selain itu, publik juga ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak publik yang lebih dari 50% mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi, hasil, dan pengawasan perusahaan sehingga keleluasaan pihak manajemen menjadi terbatas.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan perusahaan disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik agar dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, diduga perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya sehingga *audit delay*nya lebih pendek.

H1a: Kepemilikan publik diduga berpengaruh secara signifikan terhadap
Audit Delay

2.7 Ukuran Perusahaan dan Audit Delay

Saleh (2004) menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak serta memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dibanding perusahaan dengan skala kecil. Selain itu,

semakin besar ukuran satuan usaha, maka struktur pengendalian internal perusahaan tersebut juga akan semakin baik sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian akan semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay* (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset, semakin banyak modal yang ditanam, dan semakin banyak penjualan, maka akan semakin banyak perputaran uang.

Ahmad dan Kamarudin (2001) menyatakan bahwa perusahaan berskala besar akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu dibanding perusahaan kecil.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah sehingga perusahaan tersebut cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih awal.

Karena adanya asumsi *going concern*, di mana perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan akan

memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak informasi yang terkandung di dalam perusahaan, maka semakin besar pula tekanan untuk mengolah informasi tersebut sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka penyajian laporan keuangan akan menjadi lebih tepat waktu (Almilia dan Setiady, 2006).

H2a : Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap
Audit Delay

2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Audit Delay*

Untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya, maka perusahaan-perusahaan publik diminta untuk menggunakan jasa KAP. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP tersebut berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (The Big Four)*.

Kantor akuntan publik yang termasuk ke dalam *The Big Four* tersebut adalah:

1. Kantor Akuntan Publik Drs. Haryanto Sahari dan rekan (PriceWaterhouse-Coopers).

2. Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja (Ernest and Young).
3. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim (Deloitte Touche Tohmatsu).
4. Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (KPMG).

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008), kantor akuntan besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, masyarakat publik berpandangan bahwa kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dibanding kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil.

Ahmad dan Kamaruddin (2001) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP ukuran kecil dan menengah akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh KAP anggota *The Big Four* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* memperoleh insentif yang lebih besar, menjaga reputasi, dan memiliki sumber daya yang lebih banyak dengan kualitas SDM yang lebih baik sehingga KAP tersebut dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, KAP *The Big Four* memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam perencanaan pekerjaan audit sehingga penggunaan jasa KAP *The Big Four* akan dapat memperpendek *audit delay*.

H3a: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*

2.9 Umur Perusahaan dan *Audit Delay*

Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak hanya didirikan untuk beberapa tahun saja. Saleh (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan umur yang makin tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu, perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya sehingga cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Hasil penelitian oleh Saleh (2004) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan dan semakin lama perusahaan didirikan, maka akan semakin kecil keterlambatan penyelesaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

H4a : Umur Perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*

2.10 *Audit Delay* dan Harga Saham

Penelitian Bandi Santoso (2002) menyatakan bahwa hasil uji sensitivitas dengan uji beda rata-rata dengan interval keyakinan 90% menunjukkan adanya perbedaan reaksi pasar antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dari reaksi investor dalam menanggapi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan suatu perusahaan sehingga keterlambatan suatu laporan keuangan tahunan mampu merubah keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang diimplikasikan pada penjualan atau pelepasan saham investor di pasar modal yang akan berdampak pada perubahan harga saham perusahaan tersebut.

Ha : Lamanya *Audit Delay* diduga berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan *Return Saham*.

2.11 Review Penelitian Terdahulu

Ashton, Willingham, dan Elliot (1987) melakukan penelitian terhadap seluruh kategori perusahaan di Amerika Serikat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit report lag* akan semakin lama untuk perusahaan yang menerima *qualified audit opinion*, perusahaan yang termasuk dalam industri

keuangan, perusahaan yang tidak *go public*, perusahaan dengan tanggal tutup buku selain 31 Desember, dan mempunyai *internal control* yang lemah.

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian terhadap perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis industri, *extraordinary items*, opini audit, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), akhir tahun fiskal, kepemilikan, rugi yang dilaporkan perusahaan, dan proporsi hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua di antara sembilan variabel tersebut yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Kedua variabel tersebut adalah ukuran perusahaan yang berhubungan terbalik dengan penyimpangan waktu dan rugi perusahaan yang berhubungan secara langsung dengan keterlambatan pelaporan.

Abdulla (1996) melaporkan bukti empiris terhadap atribut ketepatan waktu penerbitan laporan tahunan dari 26 perusahaan Bahraini. Pada penelitian ini diuji hubungan keterlambatan waktu dan lima determinan yang mempengaruhinya. Hasil penelitian cenderung memperlihatkan hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan distribusi dividen terhadap ketepatan waktu penerbitan dan pelaporan keuangan. Sedangkan industri dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Henderson dan Kaplan (2000) menginvestigasi determinan-determinan *audit report lag* untuk sampel Bank yang menyatakan bahwa ukuran Bank berhubungan negatif dengan *audit report lag* jika digunakan analisis *cross section* tapi berhubungan positif dengan *audit report lag* jika digunakan analisis panel

data. Sedangkan variabel konsentrasi kepemilikan, probabilitas kebangkrutan, status hukum, *income diversity*, aktivitas asing, merger, *extraordinary items*, rugi tahunan, *consistency exception*, ketidakpastian, auditor lain, dan penggantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Ahmad dan Kamaruddin (2001) melakukan penelitian terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur (Kuala Lumpur *Stock Exchange*) dan mengemukakan bahwa rata-rata *audit delay* biasanya lebih dari 100 hari. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tanggal tutup buku selain 31 Desember, diaudit oleh KAP yang berukuran kecil dan menengah, menerima pendapat auditor selain *unqualified opinion*, dan mengalami kerugian akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan mereka.

Bandi Santoso (2002) meneliti reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan serta menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*client size*) berpengaruh secara positif terhadap keterlambatan audit.

Utami (2003) menyatakan bahwa faktor jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik, jenis pendapat akuntan publik, laba atau rugi perusahaan, ukuran perusahaan, *extraordinary items*, komite audit, dan jumlah kepemilikan publik mampu menjelaskan 24,7% kemungkinan emiten terlambat melakukan publikasi laporan keuangan tahunan sedangkan

sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel rugi yang dilaporkan perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian Almilia dan Setiady (2006) terhadap 131 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 sampai 2004 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *extraordinary items* tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap 879 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2004 sampai 2006 dan menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris karena menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya terdiri dari variabel dependen (*audit delay*) dan variabel-variabel independen (kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan). Selain itu, juga diuji pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007, 2008, dan 2009. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang didasarkan pada *judgment* di mana penarikan sampel dilakukan berdasarkan keahlian atau kemampuan masing-masing anggota populasi yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *Go Public* yang terdaftar berturut-turut sebagai LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2006 sampai dengan Januari 2010.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

3. Perusahaan memakai mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan LQ 45 tersebut telah menerbitkan laporan auditan yang disertai dengan laporan auditor independen untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007, 31 Desember 2008, dan 31 Desember 2009.
5. Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan informasi tentang harga saham pada saat laporan keuangan dipublikasikan dan satu hari sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasikan.

Hasil dari seleksi sampel dapat dilihat pada table 4.1 halaman 43.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang bersifat sekunder berupa data laporan keuangan auditan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), data tentang harga saham perusahaan, dan data tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI Unand dan dari internet dengan situs www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Pengujian Pertama

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah periode waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

2. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan publik (KP)

Variabel ini diukur dengan melihat besarnya saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Besarnya kepemilikan oleh publik ini dapat dilihat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

2. Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non The Big Four* dan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four*.

4. Umur perusahaan (AGE)

Umur perusahaan diukur mulai dari perusahaan melakukan *first issues* sampai dengan tanggal laporan keuangan. Umur perusahaan diukur secara kuantitatif dalam jumlah tahun

3.4.2 Pengujian Kedua

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan menggunakan *return saham* dan *abnormal return*

saham pada tanggal laporan tahunan dipublikasikan dan satu hari sebelum dan sesudah tanggal laporan tahunan dipublikasikan.

Tingkat perubahan harga saham diukur dengan besarnya *return* dan *abnormal return*. *Return* ini merupakan *actual return* dikurangi dengan *expected return*. *Actual return* merupakan return yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif. Nilai *expected return* diestimasi berdasarkan *judgment*.

Untuk mengestimasi *expected return*, digunakan model seperti yang digunakan oleh Brown dan Warner (1985) yaitu *Market Adjusted Model*. Beberapa langkah metodologi dalam penelitian ini adalah:

1. Tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan di pasar modal dipilih sebagai acuan (H_0) dalam penelitian ini.
2. *Event Window* atau periode di mana reaksi harga dan perubahan aktivitas perdagangan saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu hari sebelum dan satu hari sesudah tanggal laporan keuangan dipublikasikan ($H-1 \rightarrow H+1$).
3. Informasi harga saham akan digunakan untuk menghitung *actual return* (R_{it}) dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

$$P_{t-1}$$

Dimana: R_{it} = *Return* perusahaan *i* pada periode *t*

P_t = Harga saham penutupan periode bersangkutan

P_{t-1} = Harga saham Periode lalu

4. Untuk menghitung *expected return* digunakan pendekatan *market adjusted return* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Dimana: R_{mt} = *Return* pasar pada periode t

IHS_{Gt} = *IHSG* saham pada periode t (*closing price*)

IHS_{Gt-1} = *IHSG* saham pada periode $t-1$ (*closing price*)

5. *Abnormal return* yang merupakan *return* penyesuaian pasar dihitung dengan rumus:

$$RA_t = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana: RA_t = *Abnormal Return* saham pada periode t

R_{it} = *Return* Saham Perusahaan i pada periode t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode t

6. Setelah *abnormal return* diketahui maka dihitung *cumulative abnormal return* (CAR). *Cumulative abnormal return* yang dihitung adalah jumlah *abnormal return* pada tanggal saat laporan keuangan dipublikasikan dan satu hari sebelum dan sesudah laporan keuangan tersebut dipublikasikan atau pada saat $RA_t (H-1)$, $RA_t (H)$ dan $RA_t (H+1)$ dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_t = \sum RA_t$$

Dimana: CAR_t = *Cumulative Abnormal Return* pada periode t

$\sum RA_t$ = *Abnormal Return* pada periode t

2. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dalam periode waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel-variabel independen. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendiskripsikan data yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata (*mean*) dan standard deviasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (*generalisasi*). Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi, sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Jika terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka akan mengurangi keandalan penaksiran parameter.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel-variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan tabel normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana jika $VIF > 10$, maka variabel independen tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas antar variabel independen lainnya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terdapat korelasi
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain.

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardizedresidual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa alat uji statistik sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kriteria koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, di mana jika nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F memiliki kriteria tingkat signifikan sebesar 5%, di mana jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t memiliki kriteria tingkat

signifikan sebesar 5%. Jika probabilita $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika probabilita $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay*, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 (*Statistical Program for Social Science 16*). Dan untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham perusahaan LQ-45 di Indonesia, maka digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.

Model analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian pertama

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = \text{Audit Delay}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \text{Kepemilikan Publik}$$

$$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

$$X_3 = \text{Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)}$$

$$X_4 = \text{Umur Perusahaan}$$

e = *Error term (Exogenous variable)*

2. Pengujian Kedua

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = *Cumulative Abnormal Return* pada periode t (CAR_t)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = *Audit Delay*

e = *Error term (Exogenous variable)*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan publik (KP), ukuran perusahaan (SIZE), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan (AGE) terhadap variabel dependen, yaitu *audit delay* (AUDE), yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit. Selain itu, dalam penelitian ini juga diukur pengaruh variabel independen, yaitu *audit delay* (AUDE) terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham.

Dalam skripsi ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar sebagai LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. LQ 45 merupakan suatu forum yang di dalamnya berisi 45 perusahaan di setiap periodenya, yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regulernya juga harus baik. Perusahaan ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang berakhir 31 Desember untuk tahun 2007, 2008, dan 2009. Harga saham yang digunakan adalah satu hari sebelum (H-1) dan satu hari sesudah (H+1) tanggal publikasi laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 4-1 di bawah.

Setelah melewati proses pemilihan sampel sesuai dengan teknik *purposive sampling*, maka terdapat 15 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel penelitian atau 45 (3 x 15) observasi selama periode penelitian yaitu tahun 2007, 2008, dan 2009.

Tabel 4-1
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	ISAT	PT Indosat Tbk
10	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
12	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
13	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
14	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
15	UNTR	PT United Tractors Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga memudahkan dalam memahami dan penginterpretasian. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4-2 dan tabel 4-3 berikut ini:

Tabel 4-2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Persentase Variabel Dummy yang bernilai 1
AUDE	45	32	142	65.13	23.307	88.89
KP	45	9.04	72.90	36.2529	14.97124	
SIZE	45	3.928071000000	394.616604000000	86.36881291434189	109.598362663536780	
KAP	45					
AGE	45	4	20	11.80	5.159	
Valid N (listwise)	45					

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Tabel 4-3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham Relatif	45	-.046154	.103659	.01333913	.031481962
AUDE	45	32	142	65.13	23.307
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.2 pada halaman 43 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah sebesar 65,13 hari, dengan standar deviasi sebesar 23,307. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia telah mematuhi peraturan BAPEPAM, yang mengharuskan emiten untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan publik pada perusahaan tersebut adalah sebesar 36,2529 persen, dengan standar deviasi sebesar 14,97124.

Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* adalah sebesar 88,89 persen. Sedangkan sisanya sebesar 11,11 persen menggunakan jasa KAP *Non The Big Four*. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih cenderung untuk menggunakan jasa KAP *The Big Four* daripada *Non The Big Four*.

Rata-rata umur perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dari tanggal *listing*-nya adalah 11,80 tahun dengan standar deviasi sebesar 5,159. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah cukup lama *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga diperkirakan sudah mempunyai pengalaman yang

cukup dalam kegiatan bursa efek dan juga dalam hal pengumpulan, pemrosesan, dan penyediaan informasi ketika diperlukan.

Sedangkan dari Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata perubahan *return* saham adalah sebesar 0,01333913, di mana perubahan saham tertinggi adalah sebesar 0,103659 dan perubahan saham terendah adalah sebesar -0,046154. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sekitar tanggal laporan keuangan dipublikasikan terdapat dua fenomena perubahan *return* saham, yaitu *unexpected return positive* dan *unexpected return negative*. Artinya, jika perubahan *return* saham positif, maka terjadi *unexpected return positive*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *actual return* lebih besar daripada *unexpected return*, dan begitu pula sebaliknya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap uji asumsi klasik akan menyebabkan koefisien-koefisien regresi memiliki *standard error* atau *variance* yang besar, sehingga dapat mengurangi keandalan penaksiran parameter. Pelanggaran terhadap asumsi klasik juga dapat menyebabkan statistik yang dihasilkan dari analisis *variance* menjadi tidak akurat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas yang digunakan adalah uji Lillifors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Terdapat suatu ketentuan dalam pengujian normalitas ini, yaitu tidak boleh ada variabel dummy di dalamnya, sehingga variabel yang diuji dalam uji Lilliefors ini hanya variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal untuk pengujian pengaruh opini modifikasi kata terhadap pergerakan harga saham dapat dilihat pada tabel 4-4 berikut ini.

Tabel 4-4
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AUDE	KP	SIZE	AGE
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	65.13	36.2529	86.36881291434183	11.80
	Std. Deviation	23.307	14.97124	109.598362663536800	5.159
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.112	.233	.114
	Positive	.164	.112	.233	.114
	Negative	-.098	-.090	-.226	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099	.754	1.565	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.621	.065	.603

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4-4 pada halaman 46 di atas, dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa nilai signifikansi dari AUDE, KP, SIZE, dan AGE masing-masing adalah sebesar 0,178; 0,621; 0,065; dan 0,603. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardizedresidual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi telah terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada pengujian pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay* dapat dilihat pada table 4-5 halaman 48.

Tabel 4-5

Korelasi KP, SIZE, KAP, dan AGE dengan *Audit Delay*

Correlations

			Unstandardize d Residual	KP	SIZE	KAP	AGE
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.018	.013	-.120	-.066
		Sig. (2-tailed)	.	.905	.932	.433	.669
		N	45	45	45	45	45
	KP	Correlation Coefficient	.018	1.000	.170	-.376*	.172
		Sig. (2-tailed)	.905	.	.263	.011	.260
		N	45	45	45	45	45
	SIZE	Correlation Coefficient	.013	.170	1.000	.479**	-.152
		Sig. (2-tailed)	.932	.263	.	.001	.318
		N	45	45	45	45	45
	KAP	Correlation Coefficient	-.120	-.376*	.479**	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.433	.011	.001	.	.831
		N	45	45	45	45	45
	AGE	Correlation Coefficient	-.066	.172	-.152	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.669	.260	.318	.831	.
		N	45	45	45	45	45

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara KP, SIZE, KAP, dan AGE dengan *Unstandardized Residual* masing-masing menghasilkan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,905; 0,932; 0,433; dan 0,669. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pedoman suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas yaitu:

- 1) Mempunyai nilai VIF di bawah angka 5 dan nilai *Tolerance* di atas 0,1 atau sama dengan 1.
- 2) Koefisien korelasi antara-variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas antara variabel independen dapat dilihat pada table 4-6 berikut:

Tabel 4-6
Korelasi antara Variabel-variabel Independen

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	51.303	17.124		2.996	.005			
KP	.868	.278	.558	3.118	.003	.593	1.685	
SIZE	-.060	.038	-.284	-1.600	.117	.601	1.664	
KAP	7.890	12.696	.108	.621	.538	.633	1.580	
AGE	-1.647	.761	-.364	-2.162	.037	.668	1.497	

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4-6 halaman 49 di atas, dapat terlihat melalui kolom VIF, diketahui bahwa nilai VIF untuk KP, SIZE, KAP, dan AGE adalah lebih kecil dari 5 serta nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel independen tersebut dengan variabel-variabel independen lainnya, sehingga model regresi terbebas dari persoalan multikolinearitas.

4.3.4 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi diuji dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) seperti pada table 4-7 berikut.

Tabel 4-7

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.165	21.296	1.981

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan table 4-7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara $1,65 < DW < 2,35$. Sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga untuk menentukan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak. Pengujian ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

4.4.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kriteria koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, dimana jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel 4-8 berikut:

Tabel 4-8

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.165	21.296

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4-8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,491. Ini berarti bahwa hubungan antara kepemilikan publik,

ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay* adalah lemah. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,241 berarti bahwa variasi besar kecilnya *audit delay* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen hanya sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.4.1.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari uji F ditampilkan pada tabel 4-9 berikut:

Tabel 4-9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5759.847	4	1439.962	3.175	.023 ^a

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari Tabel 4-9 di atas terlihat bahwa nilai F sebesar 3,175 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023, di mana angka ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (KP, SIZE, KAP, dan AGE) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (AUDE).

4.4.1.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari uji t ditampilkan pada tabel 4-10 pada halaman 53.

Tabel 4-10

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.303	17.124		2.996	.005
KP	.868	.278	.558	3.118	.003
SIZE	-.060	.038	-.284	-1.600	.117
KAP	7.890	12.696	.108	.621	.538
AGE	-1.647	.761	-.364	-2.162	.037

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4-10 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$AUDE = 51,303 + 0,868 (KP) - 0,060 (SIZE) + 7,890 (KAP) - 1,647 (AGE)$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 51,303, artinya jika variabel independen yang terdiri atas kepemilikan publik (KP), ukuran perusahaan (SIZE), ukuran KAP (KAP), dan

umur perusahaan (AGE) dianggap konstan (bernilai 0), maka *audit delay* (AUDE) nilainya adalah sebesar 51,303.

- 2) Koefisien regresi variabel kepemilikan publik (KP) sebesar 0,868, artinya setiap kenaikan kepemilikan publik sebesar 1 poin, maka *audit delay* (AUDE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,868 poin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,060, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 poin, maka *audit delay* (AUDE) akan mengalami penurunan sebesar 0,060 poin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel ukuran KAP (KAP) sebesar 7,890, artinya penggunaan jasa KAP *The Big Four* akan meningkatkan jumlah *audit delay* (AUDE) sebesar 7,890 poin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel umur perusahaan (AGE) sebesar -1,647, artinya setiap peningkatan umur perusahaan sebesar 1 poin, maka akan menurunkan jumlah *audit delay* (AUDE) sebesar 1,647 poin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dari tabel 4-10 tersebut, juga dapat dilihat bahwa kepemilikan publik (KP) dan umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *audit delay* dibandingkan dengan ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,003 dan 0,037. Sedangkan ukuran

perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,117, dan 0,538.

4.4.2 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Perubahan *Return Saham*

4.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Kriteria koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, di mana jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4-11 berikut:

Tabel 4-11

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	.019	-.004	.031539617

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4-11 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,138. Ini berarti bahwa hubungan *audit delay* terhadap *return* saham adalah sangat lemah. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,019 berarti bahwa variasi besar kecilnya *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen hanya sebesar 1,9%, sedangkan sisanya sebesar 98,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.4.2.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari uji F ditampilkan pada tabel 4-12 berikut:

Tabel 4-12

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	1	.001	.839	.365 ^a

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Tabel 4-12 di atas terlihat bahwa nilai F sebesar 0,839 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,365, di mana angka ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (AUDE) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Return Saham*).

4.4.2.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil dari uji t ditampilkan pada tabel 4-13 pada halaman 57.



Tabel 4-13

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.014		.083	.934
AUDE	.000	.000	.138	.916	.365

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4-13 pada halaman 56 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Saham} = 0,001 + 0,000 (\text{AUDE})$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,001, artinya jika variabel independen yaitu *audit delay* dianggap konstan (bernilai 0), maka *return* saham (Saham) nilainya adalah sebesar 0,001.
2. Koefisien regresi variabel *audit delay* (AUDE) sebesar 0,000, artinya setiap kenaikan *audit delay* sebesar 1 poin, maka *return* saham (Saham) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 poin.

Dari tabel 4-13 tersebut, juga dapat dilihat bahwa *audit delay* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,365.

4.5 Rangkuman Hasil Penelitian

Dalam tabel 4-14 berikut, akan terlihat rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan yang berupa hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4-14

Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hipotesis	Keterangan Hasil Penelitian
H1a: Kepemilikan publik diduga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Diterima	Kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
H2a : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
H3a: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diduga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Ditolak	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
H4a: Umur perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Diterima	Umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Ha : <i>Audit delay</i> diduga berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i>	Ditolak	<i>Audit delay</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i>

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang kecil cenderung untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung untuk tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya karena pihak

perusahaan akan semakin hati-hati dalam menyajikan informasi keuangannya kepada publik atau masyarakat umum. Selain itu, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan sehubungan dengan laporan keuangan dibanding perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang kecil. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2003) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), dan Abdula (1996) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dan jenis pengaruhnya adalah positif. Almilia dan Setiady (2006) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang harus diolah sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan perbedaan pengukuran. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan perusahaan, total penjualan, dan sebagainya.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008). Dari 15 sampel terdapat 10 perusahaan yang menggunakan KAP *Big-Four* yang berakibat penambahan jumlah hari audit delay nya. Walaupun KAP *Big-Four* yang melakukan pekerjaan audit tidak menjamin *audit delay* akan berkurang, dikarenakan LQ-45 adalah kelompok eksklusif di BEI. Sehingga membutuhkan kehati-hatian dari KAP sendiri untuk melakukan pekerjaan audit, agar nantinya tidak berakibat buruk (*negative-impact*) bagi KAP itu sendiri.

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian sebelumnya oleh Almilia dan Setiady (2006) juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Variabel ini diukur ketika perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik untuk mengukur pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. *Audit delay* tidak akan mempengaruhi keyakinan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang ditandai dengan pelepasan saham di pasar modal. Perubahan *return* saham tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih signifikan seperti pengumuman dividen, kinerja perusahaan, rasio keuangan, dan sebagainya. Selain itu, perubahan reaksi harga saham yang disebabkan oleh informasi keuangan terjadi pada saat pengumuman laba (ringkasan informasi saat pengumuman laba), bukan pada saat laporan keuangan penuh dipublikasikan. Namun hasil penelitian

ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bandi Santoso (2002) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan rentang waktu untuk melihat reaksi perubahan harga saham di mana Bandi Santoso menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk melihat perubahan harga saham sehingga memberikan hasil yang lebih tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis melihat reaksi perubahan *return* saham pada saat tanggal pelaporan keuangan satu hari sebelum dan satu hari setelah tanggal pelaporan keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengukur pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay* dan mengukur pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 65,13 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mematuhi peraturan BAPEPAM yang mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

5.1.1 Kesimpulan Pengujian Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dari empat variabel yang diuji yaitu kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yaitu kepemilikan publik, dan umur perusahaan.

Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

5.1.2 Kesimpulan Pengujian Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Perubahan *Return Saham*

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan lamanya *audit delay* suatu perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap transaksi penjualan maupun pembelian saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Pada pengujian pertama hanya menguji pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Pada pengujian kedua hanya menguji bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap perubahan *return* saham.
3. Rentang waktu untuk melihat reaksi perubahan *return* saham pada penelitian ini hanya satu hari sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasikan.
4. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Implikasi Penelitian Dimasa yang Akan Datang

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* seperti menggunakan variabel *fee audit*, *internal control*, atau teknologi informasi dan meneliti dampak lain dari *audit delay* seperti dampak pada kelancaran memperoleh kredit dari bank atau dengan menguji pengaruh *audit delay* terhadap perubahan volume perdagangan saham di pasar modal sehingga bisa mengetahui dampak yang signifikan dari *audit delay*.

Selain itu, penelitian yang akan datang diharapkan juga dapat memperpanjang rentang waktu untuk melihat reaksi perubahan *return* saham dan memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya meneliti seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga *audit delay* masing-masing perusahaan dapat dibandingkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulla, J.Y.A. 1996. **The Timeliness of Bahraini Annual Reports.** *Advanced in International Accounting*. Vol.9, pp.73-88.
- Ahmad, R.A.R., Kamaruddin K.A. 2001. **Audit delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence.** <http://www.hicbusiness.org/biz2003proceedings/Khairul%20Kamarudin%202.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2010.
- Almilia, L.S., dan Setiady, Lucas. 2006. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ.** Seminar Nasional *Good Corporate Governance* Universitas Trisakti.
- Arens, A.A., dan Loebbecke, J.K. 2003. **Auditing**, Buku 1 Edisi Indonesia. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Ashton, R.H., Willingham, P.R. and Elliot R.K. (1987). **An empirical analysis of audit delay.** *Journal of Accounting Research*, (Autumn), 275-292.
- Carslaw, C.A., dan Kaplan, S.E. 1991. **An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand.** *Accounting and Business Research*. Pp.21-32.
- Gart, Alan. 1998. **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Beta Saham.** *Jurnal Riset Akuntansi*. No.2 Juli 1999. Vol 2.
- Halim, Varianada. 2000. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.** *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. No.1.Vol.2.
- Henderson, C.B., dan Kaplan, S.E. 2000. **Research Notes an Examination of Audit Report Lag for Banks.** *A Panel Data Approach, Auditing: A Journal of Practice Theory*. No.2. Juli 1999. Vol.19.
- Hilmi, Utari, dan Ali, Syaiful. 2008. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006).** *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Juli.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. **Standar Profesi Akuntan Publik**. Jakarta: PT Salemba Empat.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Knechel, R.W., dan Payne, J.L. 2001. **Additional Evidence on Audit Report Lag**. *Auditing: A Journal Practice And Theory*. No.1. Vol.20. pp.137-146.
- Saleh, Rachman. 2004. **Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Santoso, Bandi. 2002. **Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia**. *Jurnal Bisnis dan Akuntans*. No.2 Agustus 2002. Vol.4. 155-164.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. Yogyakarta: PT BPFE.
- Tjiptono, D., dan Hendy, F.M. 2001. **Pasar Modal di Indonesia**. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Utami, Wiwik. 2006. **"Keterlambatan Publikasi Laporan Tahunan Emiten : Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta"**. *Kajian Akuntansi*. Juni 2006.vol.1.